

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengertian rumah sakit menurut Permenkes Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit menyebutkan bahwa “Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Berdasarkan hal tersebut maka rumah sakit di tuntut untuk dapat mengelola dan memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat sebagai pelanggannya dengan baik, baik pelayanan yang bersifat langsung maupun yang bersifat tidak langsung seperti pelayanan di bagian rekam medis (Kusnadi, 2018).

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumentasi tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah di berikan kepada pasien (Tinungki, 2019). Rekam medis yang sudah diisi lengkap oleh petugas kesehatan akan diolah untuk di buat laporan dan akan disimpan diruang penyimpanan atau disebut *filling*. *Filling* yaitu tempat untuk menyimpan berkas rekam medis yang berfungsi sebagai penyimpanan dan pelindung berkas rekam medis (Mathar, 2019).

Ergonomi adalah ilmu dan pelaksanaannya yang berupaya untuk menyasikan pekerjaan dan zona terhadap orang maupun sebaliknya dengan tujuan tercapainya produktivitas dan efisiensi yang setinggi-tingginya melalui pemanfaatan manusia seoptimal-optimalnya (Hutabarat, 2017). Beberapa

perbaikan ergonomi yang telah dilakukan oleh para ahli di luar negeri, terbukti bahwa dengan penerapan ergonomi mampu memberikan keuntungan secara ekonomi, meningkatkan keselamatan dan kenyamanan kerja. Pengendalian ergonomi digunakan untuk menyesuaikan tempat kerja dengan pekerja supaya badan pekerja terletak diposisi yang baik dan mengurangi efek kerja (Jepisah, 2020).

Aspek ergonomi pada ruang penyimpanan terbagi menjadi dua kondisi, yaitu kondisi fisik dan kondisi psikologis. Kondisi fisik adalah keadaan yang terdapat di sekitar tempat kerja yang meliputi penerangan, suhu kelembapan, ruang gerak, dan keamanan ruangan. Sedangkan kondisi psikologi adalah keadaan yang mempengaruhi kinerja yang berkaitan dengan perasaan yang bersifat pribadi atau kelompok, yang meliputi *feeling of privacy, sense of status and impotence, shift, compressed work weeks* dan *flextime*. Kondisi ruang kerja yang baik adalah kondisi yang bebas dari gangguan fisik seperti kurangnya penerangan dan ketidaksesuaian suhu ruangan serta bebas dari gangguan yang bersifat psikologis seperti jam kerja atau pembagian ruang kerja (Faida, 2019)

Menurut penelitian dari Irmawati, 2019 mengenai kesehatan dan keselamatan kerja di ruang *filling*, kesehatan dan keselamatan kerja petugas rekam medis bagian penyimpanan berkaitan dengan faktor manusia, peralatan kerja, dan lingkungan kerja. Dari ketiga faktor tersebut, faktor lingkungan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kesehatan dan keselamatan kerja petugas penyimpanan yaitu dengan ditemukannya suhu ruangan yang sudah melebihi standart yaitu mencapai 27,6°C sedangkan standart suhu pada ruang kerja

maksimal 24°C. Untuk pencahayaan di ruang penyimpanan masih sangat kurang yaitu 31 lux, sedangkan standart pencahayaan pada ruang kerja minimal 100 lux. Jadi pencahayaan pada ruang penyimpanan perlu ditambah lampu supaya lebih terang.

Menurut hasil penelitian Tahero, 2018 tentang Tinjauan Manajemen Risiko Terkait Dengan Ergonomi Ruang Kerja Urusan Pengambilan Dan Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit TK.II 04.05.02 DE. Soedjo Magelang masih didapati masalah seperti adanya gangguan akibat faktor fisik seperti debu, pengharum ruangan dan semprotan nyamuk yang mengakibatkan terjadinya batuk dan bersin. Hal ini terjadi karena ruang penyimpanan masih memakai jendela terbuka dan tanpa AC. Sedangkan untuk suhu di ruang penyimpanan mencapai 28°C dan masih menggunakan kipas angin biasa sehingga sirkulasi udara kurang baik. Untuk hal ini yang menjadi standart penilaian adalah pengaturan suhu dan kelembaban ruangan, dimana ruang penyimpanan harus dijaga kelembapannya supaya tidak terlalu lembab dan terlalu kering, untuk standart kelembaban adalah 50-65% dan pemakaian AC dapat mengurangi banyaknya debu dan bau-bauan yang mengganggu disekitar ruangan.

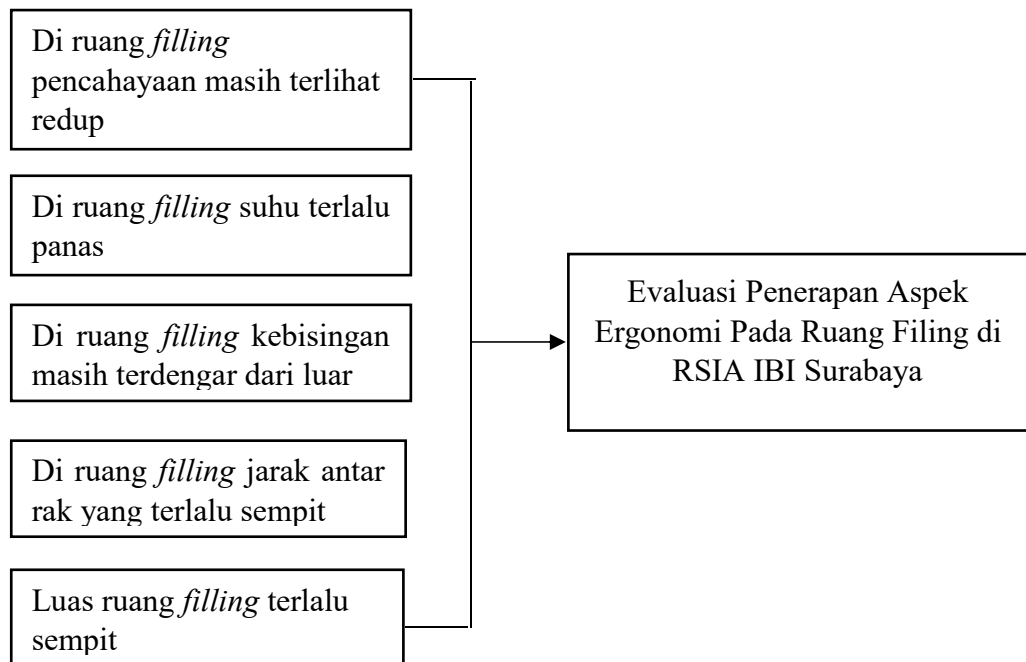
Berdasarkan hasil observasi pada ruangan *filling* di RSIA IBI Surabaya yang berjumlah 1 ruangan ada beberapa permasalahan yaitu ruang penyimpanan berkas rekam medis, ruang penyimpanan berkas rekam medis dapat dikatakan belum memenuhi aspek ergonomi diantaranya ruang penyimpanan berkas rekam medis terdapat di dalam satu ruangan 7,93 m x 4,66 m dengan jumlah rak terbuka 8, di dalam ruang penyimpanan rekam medis tidak ada ventilasi udara dan tidak

terdapat AC (*Air Conditioning*) tetapi terdapat 1 buah kipas angin sehingga suhu di dalam ruangan menjadi panas dan membuat petugas rekam medis tidak nyaman dalam melakukan pekerjaan, hasil pengukuran suhu yaitu 28.7°C, pencahayaan di ruang *filling* kurang memadai sehingga dapat menghambat petugas dalam pengambilan dan pengembalian berkas rekam medis, hasil pengukuran pencahayaan dengan menggunakan aplikasi *smartphone* yaitu 51 lux. Di ruang *filling* terdapat suara bising tingkat tinggi yang menyebabkan ketidakfokusan petugas saat melakukan pekerjaan, dari hasil pengukuran kebisingan menggunakan aplikasi *smartphone* yaitu 71 dB. Dokumen rekam medis yang tersimpan di rak cukup rapi tetapi jarak antar rak yang begitu sempit dan petugas kesulitan saat melakukan pengembalian dan penyimpanan secara bersamaan dengan hasil pengukuran yaitu 61 cm.

Oleh karena itu mengapa peneliti melakukan penelitian mengenai “Evaluasi Penerapan Aspek Ergonomi Pada Ruang *Filling* Di RSIA IBI Surabaya” karena ergonomi di tempat kerja memiliki peran penting dalam meningkatkan kenyamanan dan kepuasan kerja karyawan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dari itu peneliti akan mengangkat judul “Evaluasi Penerapan Aspek Ergonomi Pada Ruang *Filling* di RSIA IBI Surabaya”.

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan Gambar 1.1 identifikasi penyebab masalah diatas menjelaskan bahwa ketidaksesuaian standar penerapan ergonomi di RSIA IBI Surabaya.

1. Di ruang *filing* pencahayaan masih terlihat redup mengakibatkan permasalahan petugas bekerja kurang maksimal saat mencari serta mengembalikan berkas rekam medis.
2. Di ruang *filing* suhu terlalu panas mengakibatkan ketidaknyamanan petugas dalam melaksanakan tugasnya.
3. Di ruang *filing* kebisingan masih terdengar dari luar mengakibatkan ketidaknyamanan petugas dalam melaksanakan tugasnya.
4. Di ruang *filing* jarak antar rak yang terlalu sempit menimbulkan risiko dokumen rekam medis mudah robek.

5. Luas ruang *filling* terlalu sempit mengakibatkan petugas tidak bisa leluasa dalam bergerak dan melakukan aktivitasnya.

Berdasarkan variabel penyebab masalah diatas di peroleh hasil identifikasi masalah yaitu kesesuaian standar ergonomi pada ruangan *filling* di RSIA IBI Surabaya.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini hanya berfokus pada aspek ergonomi mengenai pencahayaan, suhu udara, kebisingan, rak penyimpanan dan luas ruang pada ruangan *filling* di RSIA IBI Surabaya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah pada penelitian ini ialah “bagaimana hasil evaluasi penerapan aspek ergonomi pada ruang *filling* di RSIA IBI Surabaya?”

1.5 Tujuan

1.5.1 Tujuan Umum

Mengevaluasi penerapan aspek ergonomi pada ruang *filling* di RSIA IBI Surabaya.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pencahayaan pada ruangan rekam medis bagian *filling* di RSIA IBI Surabaya
2. Mengidentifikasi suhu pada ruangan rekam medis bagian *filling* di RSIA IBI Surabaya

3. Mengidentifikasi kebisingan pada ruangan rekam medis bagian *filling* di RSIA IBI Surabaya
4. Mengidentifikasi jarak antar rak penyimpanan pada ruangan *filling* di RSIA IBI Surabaya
5. Mengidentifikasi luas ruang pada ruangan *filling* di RSIA IBI Surabaya

1.6 Manfaat

1.6.1 Manfaat Bagi Peneliti

1. Mendapatkan materi atau pengetahuan yang dapat digunakan oleh peneliti sehingga bisa mengaplikasikan ilmu yang di pelajari dari kampus untuk diterapkan pada penelitian ini.
2. Membuka wawasan berpikir peneliti terkait permasalahan yang ada pada objek penelitian khususnya pada aspek ergonomi di ruang *filling*

1.6.2 Manfaat Bagi RSIA IBI Surabaya

Dapat dimanfaatkan untuk bahan masukan bagi RSIA IBI Surabaya mengenai aspek ergonomi pada ruang *filling*.

1.6.3 Manfaat Bagi STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo

1. Memberikan informasi materi yang berharga sebagai bahan pembelajaran bagi penelitian Mahasiswa Program D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.
2. Sebagai bahan masukan penelitian selanjutnya yang memerlukan referensi.